

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239). Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009:53). Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan indikator profitabilitas dapat dihitung melalui rasio *Return On Aset* (ROA). Melalui rasio *Return On Aset* (ROA), pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang didasarkan pada tingkat aktiva tertentu yang dimiliki atau upaya untuk menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *Return On Aset* (ROA) sebuah perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki. Untuk mengetahui kinerja keuangan melalui *Return On Aset* (ROA) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011). Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan pertama adalah Ukuran Perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, Ukuran Perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Dan ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan.

Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011). Perusahaan besar yang sudah well-established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula Sartono (2010:249). Untuk mengetahui Ukuran Perusahaan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Keterangan:

$\ln (\text{Total Aset})$ = Logaritma natural dari total aset perusahaan.

2.1.3 Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan Nilai Perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham (Wahidawati, 2002 dalam Permanasari, 2010). Nilai Perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki (Wahyudi dan Pawestri, 2006 dalam Permanasari, 2010). Sedangkan menurut Keown, et al. (2007) Nilai Perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli diartikan sebagai harga pasar atas perusahaan itu sendiri. Memaksimalkan Nilai Perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan Nilai Perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya Nilai Perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya Nilai Perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Berikut ini beberapa metode yang digunakan untuk mengukur Nilai Perusahaan :

a. Price Earning Ratio

Price Earning Ratio menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh pemegang saham. *Price Earning Ratio* berfungsi untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar *Price Earning Ratio* (PER), maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga bisa meningkatkan Nilai Perusahaan. Berikut Rumus untuk mengukur *Price Earning Ratio* (PER)

$$\text{PER} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earning per share}}$$

b. Price to Book Value

Price to Book Value ialah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham. Semakin besar rasio *Price to Book Value* (PBV) semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Berikut rumus untuk mengukur *Price to Book Value* (PBV):

$$\text{PBV} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

c. Tobin's Q

Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rumus Tobin's Q, yaitu:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

2.1.4 Corporate Social Responsibility

Menurut Wibisono dalam bukunya berjudul "Membedah Konsep dan Aplikasi *Corporate Social Responsibility* (CSR)", Wibisono menjabarkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepadpengembangan ekonomi dari komunitas setempat atau masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja beserta keluarganya. Menurut Fraderick et al,

pengertian *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat diartikan sebagai prinsip yang menerangkan bahwa perusahaan harus dapat bertanggungjawab terhadap efek yang berasal dari setiap tindakan didalam masyarakat maupun lingkungannya. *Corporate Social Responsibility (CSR)* ,dengan perjalanan waktu menjadi bagian yang tak terpisahkan dari keberadaan perusahaan. Hal itu karena, keberadaan perusahaan ditengah lingkungan memiliki dampak positif maupun negatif. Khusus dampak negatif memicu reaksi dan protes *stakeholder*, sehingga perlu menyeimbangkan lewat peran *Corporate Social Responsibility* sebagai salah satu strategi legitimasi perusahaan. Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* juga bisa digunakan sebagai investasi jangka panjang yang bermanfaat untuk meminimalisasi risiko sosial, serta berfungsi sebagai sarana meningkatkan citra perusahaan di mata publik. Salah satu implementasi program *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah dengan pengembangan atau pemberdayaan masyarakat (*Community Development*). Oleh karena itu *Corporate Social Responsibility (CSR)* juga berfungsi sebagai investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan dan bukan lagi dilihat sebagai sarana biaya (*cost centre*) melainkan sebagai sarana meraih keuntungan (*profit centre*).

2.1.5 *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) berasal dari istilah “*Corporate Governance*” yang berarti tata kelola perusahaan, merupakan suatu bentuk analogi antara pemerintahan suatu Negara dengan pemerintahan dalam suatu perusahaan (Becht et al.,2002). Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)* mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Tujuan *Corporate Governance* ialah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). *World Bank*

mendefinisikan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah kumpulan hukum, peraturan dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan bekerja secara efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan. Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa *Corporate Governance* membahas mengenai suatu sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang digunakan untuk mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan sehingga dapat mendorong kinerja perusahaan untuk bekerja secara efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan. *Corporate governance* mendorong terciptanya pasar yang efisien, transpaan, dan konsisten dengan peraturan Perundang-Undangan. Inti dari *Corporate Governance* adalah memastikan pihak-pihak yang berperan dalam perusahaan melaksanakan tugasnya sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya. Menurut pedoman umum *Good Corporate Governance* Indonesia, terdapat enam prinsip utama yang terkandung dalam good corporate governance yaitu *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, *fairness*serta *disclosure* yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. *Transparency*(keterbukaan informasi), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan, termasuk tentang kegiatan CSR
2. *Accountability* (akuntabilitas), yaitu kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksanan secara efektif.
3. *Responsibility* (pertanggungjawaban), yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan dengan prinsip kooperasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku.
4. *Independency* (Kemandirian), yaitu suatu keadaan di mana perusahaan dikelola secara professional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau

tekanan dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip koperasi yang sehat.

5. *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran), yaitu perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian serta perundangan yang berlaku.

6. *Disclosure* (keterbukaan), yaitu tepat waktu dan akurat serta transparan atas semua hal yang bersifat material bagi kinerja perusahaan, kepemilikan dan governance serta yang terkait dengan hal lain seperti karyawan dan *stakeholders*; informasi financial seharusnya diaudit secara independen dan dipersiapkan untuk mencapai suatu kualitas standar yang tinggi.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian terdahulu sudah dilakukan yang berkaitan dengan pengaruh Nilai Perusahaan , Ukuran Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi diantaranya :

1. Galih Syaiful Imron, Riskin Hidayat, Siti Alliyah menguji tentang pengaruh kinerja keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi menggunakan data perusahaan *manufacture* yang *go publik* dan tercatat di BEI pada periode 2008-2010 terdapat 28 sampel. Variabel yang digunakan pada penelitian tersebut adalah *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan kinerja keuangan. Hasil dari penelitian tersebut adalah kinerja perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan . Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan . Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak mampu memperkuat hubungan antara kinerja keuangan terhadap Nilai Perusahaan . *Good corporate governance* mampu memperkuat hubungan

antara kinerja keuangan dan Nilai Perusahaan . Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memperkuat hubungan antara Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan . *Good corporate governance* mampu memperkuat hubungan antara Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan .

2. Penelitian Luh Eni Muliani, Gede Adi Yuniarta, Kadek Sinarwati menguji tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi dengan menggunakan 20 sampel data yang terdapat di BEI kemudian badan usaha milik negara non keuangan yang terdaftar di BEI sebanyak 15 perusahaan. Variabel yang digunakan pada penelitian tersebut adalah kinerja keuangan, *Corporate Social Responsibility*, Nilai Perusahaan . Hasil dari penelitian ini adalah kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan , keuda *Corporate Social Responsibility* mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dan Nilai Perusahaan secara positif. Ketiga *Good Corporate Governance* mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dan Nilai Perusahaan secara *negative*.
3. Penelitian Alien akmalia, Kevin Dio, dan Nurul Hesty menguji tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Hasil dari penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproaksi dengan ROA terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan . Variabel *corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* tidak mampu memperkuat hubungan kinerja keuangan dan Nilai Perusahaan .
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu menguji tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobins Q. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan

dengan Nilai Perusahaan tidak diterima. Diduga adanya UU Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 merupakan indikator pengungkapan CRS tidak berpengaruh. Sedangkan *Good Corporate Governance* tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan . Diduga karena adanya *management entrenchment*, yang menyatakan kepemilikan *insider* yang tinggi akan berdampak pada kecenderungan manajer untuk bertindak demi kepentingannya sendiri, dikarenakan hak *voting* dan *bargaining power* yang semakin tinggi yang dimiliki oleh *insider* dalam penentuan kebijakan sehingga mengakibatkan pemilik tidak mampu menjalankan mekanisme *control* dengan baik, hal ini akan menyebabkan turunnya Nilai Perusahaan karena tidak terjadi ketidaksamaan.

5. Penelitian yang dilakukan Ananda Putra Hardian tentang kinerja keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa kinerja keuangan perusahaan yang menggunakan variabel *leverage*, likuiditas, dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan . Penggunaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berdampak pada pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan .
6. Penelitian yang dilakukan Citra Berliani tentang pengaruh *Good Corporate Governance*, kinerja keuangan, dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut adalah Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan . Ukuran komisaris independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan . *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan . *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan .

7. Penelitian yang dilakukan Vitria Hardianti mengenai kinerja keuangan, Nilai Perusahaan *Corporat Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* sebagai variabel mmoderasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah penelitian mengenai Dampak *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* pada Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dapat disimpulkan bahwa, kinerja keuangan (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan .Selanjutnya *Corporate Social Responsibility* dan kepemilikan manajerial (KM) sebagai variabel moderasi memiliki dampak pada pengaruh kinerja keuangan terhadap Nilai Perusahaan . Sedangkan komisaris independen (KI) sebagai variabel moderasi tidak memiliki dampak pada pengaruh kinerja keuangan terhadap Nilai Perusahaan .
8. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Nindya Ningrum mengenai pengaruh kinerja keuangan, struktur modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh ROA sebagai proksi dari kinerja keuangan terhadap Nilai Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan positif.

Tabel 2.1
Hasil penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul penelitian	Variabel Penelitian		Hasil Penelitian
	Tahun Penelitian		Dependen	Independen	
1.	Galih Syaiful Imron, Riskin Hidayat, Siti Alliyah (2013)	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Corporate sosial responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i>	<i>Corporate Sosial Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governan ce</i>	Kinerja keuangan, Ukuran Perusahaan , Nilai Perusahaan	<p>1. Variabel kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan .</p> <p>2. Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan .</p> <p>3. Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) tidak mampu memperkuat hubungan antara kinerja keuangan terhadap Nilai Perusahaan .</p> <p>4. <i>Good corporate governance</i> mampu memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dan Nilai Perusahaan .</p> <p>5. Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) mampu memperkuat hubungan antara Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan .</p> <p>6. <i>Good corporate governance</i> mampu memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dan Nilai</p>

					Perusahaan .
2.	Luh Eni, Gege Adi, Kadek Sinarwati (2014)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai variabel pemoderasi	<i>Corporate Sosial Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governan ce</i>	Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan	<p>1. Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan . Hal ini berarti kinerja keuangan [erusahaan dapat meningkatkan Nilai Perusahaan .dengan tingkat kinerja keuangan yang tinggi, berarti perusahaan melakukan oprasional dengan baik, dengan tingkat oprasional yang baik akan diharapkan perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi dan pada akhirnya akan pembayaran deviden tinggi.</p> <p>2. <i>Corporate social responcebility</i> mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dan Nilai Perusahaan secara positif.</p> <p>3. <i>Good Corporate Governance</i> mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dan Nilai Perusahaan secara negative. Semakin tinggi kepemilikan manajerial suatu perusahaan maka Nilai Perusahaan akan semakin turun.dengan adanya kepemilkikan manajerial, manajemen dan pemilik akan cenderung bersikap</p>

					oportunistik. Manajer cenderung melakukan tindakan atas kepentingannya sendiri. <i>Control</i> antara pemilik dengan manajemen tidak optimal sehingga dianggap mekanisme <i>control</i> tidak berjalan dengan baik sehingga mengakibatkan turunnya Nilai Perusahaan .
3.	Alien Akmalia, Kevin Dio & Nurul Hesty	Pengaruh kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai variabel moderasi	<i>Corporate Social Responsibility</i> , dan <i>Good Corporate Governance</i>	Kinerja keuangan dan Nilai Perusahaan	<p>1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q). Tingkat profitabilitas menjadi sinyal yang baik bagi investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang sehingga dapat meningkatkan Nilai Perusahaan .</p> <p>2. Variabel <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Kepemilikan manajerial sebagai proksi dari <i>Good Corporate Governance</i> tidak mampu memperkuat hubungan kinerja keuangan dengan Nilai Perusahaan . Adanya peraturan perundang-undangan diduga menjadi penyebab investor tidak lagi memperhatikan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i></p>

					yang dilakukan perusahaan. Tingkat kepemilikan manajerial yang masih relatif rendah membuat <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial menjadi tidak ada pengaruhnya dalam memoderasi kinerja keuangan dengan Nilai Perusahaan .
4.	Sri rahayu 2010	Pengaruh kinerja keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i>	<i>Corporate social responsibility dan Good corporate governance</i>	Kinerja keuangan dan Nilai Perusahaan	<p>1. ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobin Q hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 1,362 dengan taraf signifikansi 0,177 ($>0,05$). Diduga penyebabnya karena buruknya kondisi perekonomian akibatnya ada krisis global pada tahun 2008.</p> <p>2. Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> bukan merupakan variabel moderating terhadap hubungan antara ROE dengan Tobins Q. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan regresi dengan uji <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i> yang mempunyai nilai t hitung sebesar 0,192 dengan taraf signifikansi sebesar 0,848 ($>0,05$). Dengan demikian hipotesis 2</p>

					<p>dalam penelitian yang menyatakan “Pengungkapan CSR mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dengan Nilai Perusahaan” tidak diterima. Diduga adanya UU Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007, menjadi indikasi pengungkapan CSR bukan menjadi variabel moderasi.</p>
5.	Ananda Putra Hardian (2016)	Kinerja keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai variabel moderasi.	<i>Corporate Social Responsibility</i>	Kinerja keuangan, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan	<p>1. Diperoleh bahwa kinerja keuangan perusahaan yang menggunakan variabel <i>leverage</i>, likuiditas, dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</p> <p>2. Penggunaan CSR sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa CSR tidak berdampak pada pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i>, likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini CSR tidak mampu memoderasi Nilai Perusahaan, kemungkinan disebabkan jaminan yang tertera pada UU Perseroan Terbatas no.40 tahun 2007, bahwa perusahaan pasti melaksanakan CSR dan mengungkapkannya, karena apabila perusahaan tidak</p>

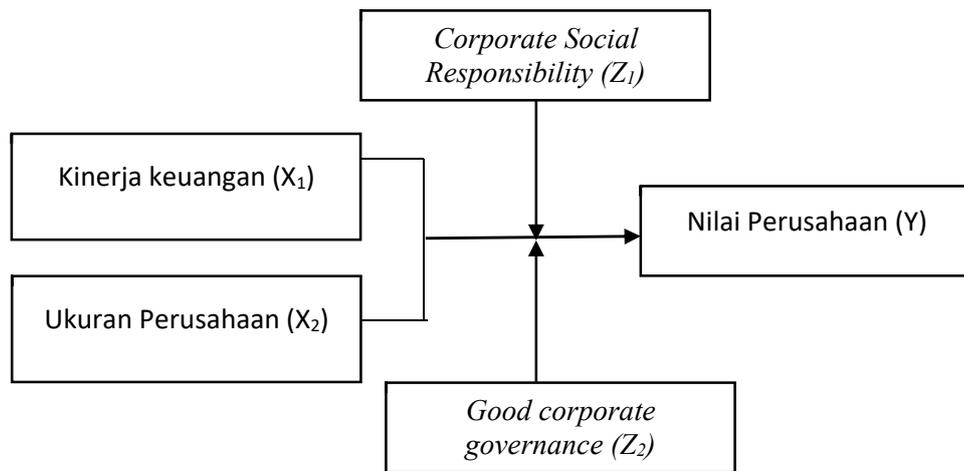
					melaksanakan CSR, maka perusahaan tersebut akan terkena sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
6.	Citra Berliana 2017	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , kinerja keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	Nilai Perusahaan	<i>Good Corporate Governance</i> , kinerja keuangan dan Ukuran Perusahaan	<p>1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan . Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya kepemilikan manajerial maka akan mengurangi konflik keagenan yang terjadi dalam perusahaan serta memotivasi para manajer untuk meningkatkan kinerjanya sehingga berdampak padameningkatnya Nilai Perusahaan</p> <p>2. kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan .</p> <p>3. Ukuran komisaris independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan .</p> <p>4. <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan .</p> <p>5. <i>Return On Equity</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p>
7.	Vitria	Kinerja	<i>Corporate</i>	Kinerja	1. Dampak <i>Corporate</i>

	Hardianti 2016	keuangan, Nilai Perusahaan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai variabel moderasi	<i>Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i>	keuangan, Nilai Perusahaan	<i>Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> pada Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dapat disimpulkan bahwa, kinerja keuangan (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan . 2. Selanjutnya <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Kepemilikan Manajerial (KM) sebagai variabel moderasi memiliki dampak pada pengaruh kinerja keuangan terhadap Nilai Perusahaan . 3. Sedangkan Komisaris Independen (KI) sebagai variabel moderasi tidak memiliki dampak pada pengaruh kinerja keuangan terhadap Nilai Perusahaan .
8.	Ulfa Nindya Ningrum (2017)	Pengaruh kinerja keuangan, struktur modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai variabel	<i>Good corporate governance</i> dan <i>corporate social responsibility</i>	Kinerja keuangan, struktur modal, Ukuran Perusahaan , Nilai Perusahaan	1. kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. GCG yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan . 3. CSR yang diproksikan dengan alokasi dana untuk kegiatan CSR tidak mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap Nilai

		<p>moderating pada perusahaan peringkat pertama ARA, ISRA, dan peringkat Emas Proper yang Listing di BEI Periode 2011-2015</p>			<p>Perusahaan .</p> <p>4. Struktur modal yang diproksikan dengan DER berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan .</p> <p>5. GCG yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap Nilai Perusahaan .</p> <p>6. CSR yang diproksikan dengan alokasi dana untuk kegiatan CSR tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.</p> <p>7. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan.</p> <p>8. GCG yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan .</p> <p>9. CSR yang diproksikan dengan alokasi dana untuk kegiatan CSR tidak mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan .</p>
--	--	--	--	--	--

2.3 Model Konseptual Penelitian

Kerangka berpikir adalah pemahaman peneliti tentang bagaimana variabel-variabel tertentu dalam studinya terhubung satu sama lain. Dengan demikian inilah mengidentifikasi variabel tersebut diperlukan dalam penyelidikan penelitian. Kerangka konseptual dapat membantu untuk merumuskan hipotesis penelitian. Maka model kerangka pemikiran yang digunakan untuk memudahkan pemahaman konsep yang digunakan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian

2.4 Pengembangan Hipotesis

Menurut Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2007:137), Hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus diuji secara empiris. Berikut adalah hipotesis dari penelitian ini :

2.4.1 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan .

Para investor melakukan *overview* suatu perusahaan dengan melihat profitabilitas perusahaan. Karena, profitabilitas dapat mengukur seberapa efektif perusahaan bagi para investor. Dimana, salah satu rasio profitabilitas yang dipakai oleh peneliti adalah Return On Asset (ROA) sebagai alat analisis utama dalam indikator penilaian kinerja. Dimana ROA disini digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan atas keseluruhan dan yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba. (Ang : 2007 dalam Zuraedah :2010. Berdasarkan teori dan penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 :Kinerja Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan .

2.4.2 Pengaruh UkuranPerusahaan terhadapNilai Perusahaan .

UkuranPerusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan. Dengan semakin besar Ukuran Perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar. Ekspektasi investor berupa perolehan dividen dari perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan dapat memacu pada peningkatan harga saham di pasar modal. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki “nilai” yang lebih besar, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah :

H2 :Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.4.3Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukan hanya hal yang dilakukan untuk kepentingan pribadi tetapi mampu bermanfaat bagi *stakeholder* (Riswari dan Cahyonowati, 2012). Berdasarkan pada UU No 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas maka suatu perusahaan khususnya perseroan terbatas diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Dengan menerapkan CSR di perusahaan merupakan bentuk dari tanggung jawab suatu perusahaan dalam upaya untuk memperbaiki kesenjangan

sosial serta kerusakan lingkungan yang terjadi akibat dari aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tingginya bentuk pertanggungjawaban tersebut maka akan semakin meningkatnya *image* perusahaan dan tentunya akan meningkatkan citra perusahaan menjadi lebih baik sehingga akan lebih mudah menarik minat para investor dan loyalitas pelanggan pun juga akan meningkat. Pada akhirnya hal ini akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dan Nilai Perusahaan yang semakin meningkat. Dengan banyaknya investor yang akan berinvestasi maka harga di pasar pun meningkat. Hal ini merupakan cerminan dari meningkatnya Nilai Perusahaan. Maka hipotesis yang dapat diajukan adalah :

H3: *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

2.4.4 Pengaruh Pengungkapan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan seharusnya menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan perlu dipertahankan, salah satunya melalui tata kelola perusahaan yang baik atau dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (Monks 2003). Thomas S Kaihatu 2006 mengungkapkan bahwa *Good Corporate Governace* secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan untuk menciptakan nilai tambah untuk semua stakholder. Penerapan *Good Corporate Governance* yang baik memberikan manfaat untuk meningkatkan reputasi dan Nilai Perusahaan , karena pengelola perusahaan yang baik akan menarik minat dan kepercayaan investor (Hamonangan Siallagan, 2009). Penerapan *Good Corporate Governance* dipercaya dapat meningkatkan kinerja dan Nilai Perusahaan . Pernyataan ini dapat ditemukan dalam berbagai *codes of corporate governance* hampir di semua Negara. Maka hipotesis yang dapat diajukan adalah :

H4: *Good Corporate governance* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan .

2.4.5 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dalam memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan Nilai Perusahaan .

Hasil penelitian mengenai kinerja keuangan dengan Nilai Perusahaan tidak konsisten menunjukkan adanya faktor lain yang turut mempengaruhi. Untuk itu peneliti memasukan variabel *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi. *Stakeholder theory* berpandangan bahwa perusahaan harus melakukan pengungkapan sosial sebagai salah satu tanggung jawab kepada *stakeholder*. Penelitian ini menggunakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi dengan pemikiran pasar akan memberikan apresiasi positif yang ditunjukkan dengan peningkatan harga saham perusahaan. Peningkatan ini akan menyebabkan Nilai Perusahaan juga meningkat. Maka hipotesis yang dapat diajukan adalah :

H5: *Corporate social responsibility* mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan Nilai Perusahaan.

2.4.6 Pengaruh *Corporate Social responsibility* dalam memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan .

Secara umum, menurut Gray et.al (2001) kebanyakan penelitian yang dilakukan mendukung hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan tanggung jawab sosial perusahaan, Ukuran Perusahaan yang besar menimbulkan tanggung jawab yang besar pula, terutama tanggung jawab sosial. Adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* membuat citra perusahaan/Nilai Perusahaan akan semakin baik pula terutama untuk perusahaan-perusahaan besar karena berkontribusi langsung terhadap lingkungan dimana perusahaan itu berdiri. Dengan demikian pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diharapkan mampu memperkuat hubungan antara UkuranPerusahaan denganNilai Perusahaan .Maka hipotesis yang dapat diajukan adalah :

H6: *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi hubungan antara UkuranPerusahaan denganNilai Perusahaan .

2.4.7 Pengaruh *Good Corporate Governance* dalam memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan Nilai Perusahaan .

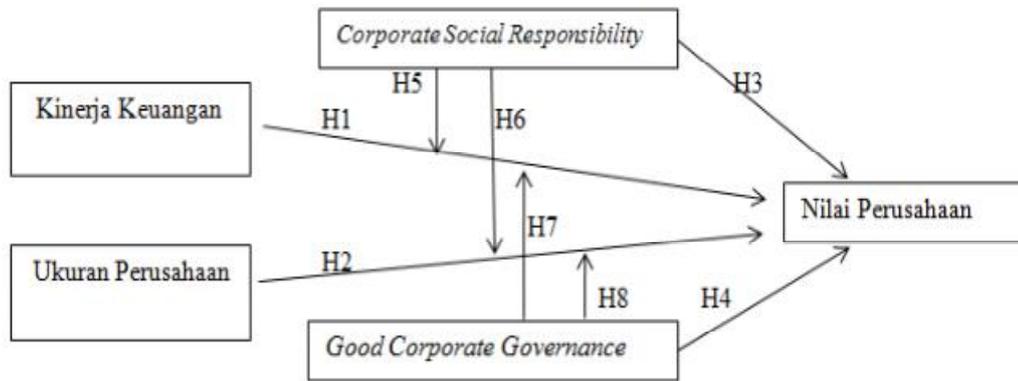
Mekanisme *Good Corporate Governance* dengan adanya kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, keberadaan komite audit dan dewan komisaris. Tata kelola perusahaan yang baik menggambarkan usaha manajemen mengelola aset dan modalnya dengan baik agar menarik para investor. Proksi dari *Good Corporate Governance* yang digunakan adalah Dewan Komisaris. Keberadaan Dewan Komisaris diharapkan mampu melaksanakan tugas-tugasnya secara independen, semata-mata demi kepentingan perusahaan, tanpa pengaruh dari berbagai pihak lainnya. Keberadaan komisaris independen dimaksudkan untuk menciptakan iklim yang lebih objektif dan menempatkan kesetaraan (fairness) diantara berbagai kepentingan perusahaan dan kepentingan stakeholder sebagai prinsip utama dalam pengambilan keputusan oleh dewan komisaris. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Barhart dan Rosestein (1998) dalam Nasser (2008) menyatakan bahwa semakin tinggi perwakilan dari Dewan Komisaris maka semakin tinggi tingkat independensi dan efektifitas *Corporate board*. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H7: H7: *Good Corporate Governance* mampu memoderasi hubungan kinerja perusahaan terhadap Nilai Perusahaan .

2.4.8 Pengaruh *Good Corporate Governance* dalam memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan .

Semakin besar Ukuran Perusahaan maka mekanisme tata kelola perusahaan yang dibutuhkan juga akan semakin besar pula. Perusahaan besar seharusnya memiliki tata kelola perusahaan yang lebih baik untuk menaikkan Nilai Perusahaan. Menurut Imrom et al (2013) menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran yang besar lebih memungkinkan mempunyai masalah keagenan yang lebih banyak daripada perusahaan kecil, sehingga lebih ketatnya kendali *Good Corporate Governance* diperlukan. Hal ini biasanya digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Semakin banyak investor yang merespon positif perusahaan, maka harga saham di pasar pun juga akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* mampu memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan . Maka hipotesis yang diajukan adalah :

H8: *Good corporate governance* mampu memoderasi hubungan UkuranPerusahaan terhadap Nilai Perusahaan.



Gambar 2.3
Kerangka Hipotesis